

Mahasiswa dan Berkemajuan: Sosialisasi Mewujudkan Mahasiswa yang Berkarakter Islami dan Berkemajuan (Studi Pengabdian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Ahmad Alifuddin¹, Azriel Devansyah², Tasya Trianjani Winarto³, Ayuhan⁴
Ummah Karimah⁵

¹Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419.

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419.

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419.

⁴Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419.

*E-mail koresponden: ayuhan@umj.ac.id

ABSTRAK

Islamic parenting adalah suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendidikan dengan pendekatan karakter budi pekerti dan relegiusitas agama Islam. Prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter, prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka, jujur dalam diri anak, serta kesatuan kata dan tindakan yang melahirkan kepercayaan dan kewibawaan. Kepercayaan dan kewibawaan yang tinggi akan memunculkan apresiasi anak pada orang tua, memiliki dampak munculnya nilai disiplin diri yang bersumber dari kata hati anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD. Parenting Islami memiliki pengaruh yang positif dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Artinya semakin tinggi tingkat parenting Islami yang dipahami dan diamalkan orang tua, maka semakin tinggi karakter kedisiplinan anak usia dini, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam pada sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang islami. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Kata kunci: Berkemajuan; Mahasiswa; Sosialisasi; Berkarakter Islami.

ABSTRACT

Islamic parenting is a parenting method for children as a solution to educational methods with an approach to character and Islamic religious religiosity. The principles of parenting related to character development, these principles include self-exemplary, togetherness with children in realizing moral values, democratic attitudes, openness, and honesty in children, as well as unity of words and actions that give birth to trust and authority. High trust and authority will bring up children's appreciation of parents, having an impact of the emergence of self-discipline values originating from the child's conscience. This research was conducted to find out the effect of Islamic parenting on the disciplinary character of early childhood who attend early childhood education. Islamic parenting has a positive influence on the disciplinary character of early childhood. This means that the higher the level of Islamic parenting understood and practiced by parents, the higher the disciplinary character of early childhood, and vice versa. Based on this, the hypothesis stated H_a is accepted and H_0 is rejected. This research discusses the application of Islamic religious education as an effort to form the Islamic personality of Muslim students. The learning strategy of Islamic Religious Education in the formation of the Muslim personality of students uses two learning strategies, namely direct learning and indirect learning.

Keywords: Progressing; Student; Socialization; Islamic character.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam namun ditentukan juga oleh kualitas sumber daya manusia. Seberapa besar sumber daya alam, sarana prasarana, dan modal, pada akhirnya ditangan sumber daya manusia yang handal terletak kemajuan yang ingin dicapai. Untuk mendapatkan sumber manusia yang andal maka perlu adanya pendidikan karakter. Sehingga seseorang memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin berkembangnya karakter generasi muda dari masa kemasa akan menghantarkan Indonesia menjadi bangsa yang berkembang. Indonesia berkembang itu merupakan aktualisasi cita-cita nasional kita, yaitu Indonesia yang satu, adil, makmur, maju dan berdaulat. (Deden Fajar Firdaus, 2019)

Kesiapan bekerja pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tindakan kerja dalam kepribadian mahasiswa Islam angkatan KI-BKI 2014 memiliki kemampuan yang baik. Dari hasil penelitian ada beberapa saran yang diberikan kepada departemen KIBKI untuk terus meningkatkan upaya dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi konselor. Untuk siswa KI-BKI sebagai calon guru BK untuk terus mengembangkan diri untuk mencapai kompetensi konselor yang diharapkan. (Eka Firmansyah, 2022)

Pembahasan terkait pendidikan karakter tentu tidak akan berhenti dibicarakan, karena mengandung unsur budaya yang baik dan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan individu atau peserta didik yang memiliki kecerdasan yang cerdas secara akademis dan moral. Keberadaan pendidikan karakter masih dibutuhkan untuk mengatasi berbagai kemerosotan moral yang terus meningkat. Penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan. Lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal berupaya untuk terus

membiasakan anak dengan karakter yang baik. Penerapan pendidikan karakter sejak dini merupakan langkah yang tepat, karena usia dini merupakan masa emas yang baik untuk meletakkan dasar-dasar karakter yang akan berguna untuk masa depan. Untuk itu diperlukan metode pendidikan yang tepat bagi anak usia dini, salah satunya adalah peran anak usia dini, salah satunya adalah metode bermain peran. Bermain peran merupakan salah satu keterampilan sosial yang dilakukan seolah-olah subjek berada dalam situasi kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini mengungkapkan seperti apa seperti apa pelaksanaan role playing yang dilakukan pada siswa sekolah dasar. (Kamalludin, 2017)

Tantangan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah kemampuan dosen yang tidak merata dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang efektif. Tidak semua dosen memiliki kompetensi yang mumpuni untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata kuliah yang mereka ajarkan. Pesantren melibatkan aspek pengetahuan dan kebiasaan, terus menerus dipraktekkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Implikasi yang diharapkan adalah para pemangku kepentingan secara konsisten memberikan intervensi dan penguatan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pluralisme Islam Nusantara di pesantren modern dapat mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan nasional dan bermanfaat bagi umat manusia. dan bermanfaat bagi kemanusiaan. (Joko Susilo, 2022)

Pendidikan karakter adalah konsep pendidikan untuk membentuk dan membina kepribadian muslim secara utuh (syumuliyah). Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah formal di Indonesia. Pendidikan karakter di sekolah formal di Indonesia. Implementasi pendidikan karakter di sekolah formal Indonesia memiliki kesamaan semangat yang sama dalam

muatan pendidikan karakter. Pada sekolah formal yang berstatus sekolah negeri, implementasi pendidikan karakter mengikuti peraturan pemerintah yang tertuang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan implikasi dari ajaran Islam. Sedangkan untuk Sekolah Formal yang berstatus swasta dengan basis Islam, pendidikan karakter cenderung berorientasi pada penanaman akhlakul karimah (pendidikan moral) yang dipadukan dengan peraturan pemerintah. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter yang tertanam dalam sikap sosial dan sikap spiritual sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter pendidikan karakter juga dibahas. (Fauzan Sulman, 2021)

Integrasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal Aceh dilakukan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran, penyusunan modul Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, peran guru sebagai teladan, dan pengembangan budaya pesantren. pesantren (boarding school). Integrasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada Madrasah Aliyah di Aceh berimplikasi terhadap pengembangan karakter siswa, seperti religius, integritas, berpikir kritis, mandiri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan tanggung jawab. Lebih lanjut, implementasi pendidikan karakter dalam kondisi pandemi Covid-19 dilakukan melalui sistem pembelajaran jarak jauh (daring). Namun demikian, penggunaan sistem ini masih menghadapi kendala teknis. teknis, namun secara keseluruhan dapat dilaksanakan secara efektif. (Haris Fadilla, 2017)

Ketidakjujuran akademik, yang merupakan bagian dari masalah pendidikan, banyak terjadi di sekolah-sekolah berbasis agama. Perilaku tidak jujur siswa ini bertentangan dengan penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan. Budaya akademik di PIHS memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan pendidikan karakter

siswa. pendidikan karakter mahasiswa. Pendidikan karakter yang dikembangkan dari budaya akademik dapat dilihat dari akademik, publikasi, akuisisi pengetahuan, kedisiplinan, dan manajemen kegiatan akademik. Dari budaya akademik tersebut, mahasiswa memiliki karakter religius, jujur, nasionalis, bertanggungjawab, kerjasama, dan mandiri. Pola budaya akademik dalam pengembangan pendidikan karakter di PIHS dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah berbasis agama lainnya. (Imam Kusmaryono, 2017)

Pengajar memilih materi otentik dari internet mengenai nilai-nilai karakter Islam, dan dia memberikan tes keterbacaan *online* untuk mendapatkan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Mahasiswa harus mendapatkan pendidikan tidak hanya secara keilmuan melalui pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai empati mereka. Kepribadian yang mulia ini perlu dimiliki oleh mahasiswa. perlu dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini untuk menciptakan suasana kehidupan yang nyaman, harmonis, menyenangkan nyaman, harmonis, menyenangkan baik saat mahasiswa berada di lingkungan kampus maupun di luar kampus. kampus maupun di luar kampus seperti kegiatan KKN. (Muhajir, 2022)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu atau lembaga pendidikan, dilaksanakan secara kelompok, terintegrasi antar jurusan, terkoordinasi di tingkat fakultas, diutamakan kegiatan fisik dan nonfisik di segala bidang. Kegiatan KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata di lapangan dalam bidang membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. (Muhammad, 2021)

Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam membentuk karakter Islami mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto berawal dari

kegiatan pengkaderan Darul Arqam Dasar yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kader IMM, kemudian dari pengkaderan tersebut menghasilkan beberapa karakter islam yang dapat terbentuk dalam setiap individu kader. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa peranan kader IMM untuk membentuk karakter Islami mahasiswa yaitu dengan berperan sebagai mentor di kegiatan mentoring, dan menjadi tutor bimbingan baca Al-Qur'an. DAD sebagai salah satu proses awal dalam menginternalisasikan nilai karakter Islami dari calon kader IMM merancang materi dengan sebaik mungkin untuk membentuk karakter Islami yang menjadi tujuan IMM. Selanjutnya materi tersebut diharapkan dapat membentuk kader yang berkarakter Islami sesuai tujuan pendidikan Indonesia. Karakter Islami yang ditanamkan pada mahasiswa adalah berusaha keras, jujur, teliti, berpikir logis, dan bertawakkal. Nilai rata-rata test 1 dan 2 adalah 91,57 dan 96 dengan presentase ketuntasan belajar test 1 dan 2 sebesar 94,29% dan 100%. Peningkatan pemahaman mahasiswa dari hasil kedua test adalah signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hal ini telah diuji menggunakan uji t satu sampel, uji dua kelompok sampel berpasangan, dan uji wilcoxon data berpasangan. Ketiga uji ini menghasilkan nilai $p < \alpha$ yaitu 0,000; 0,001 dan 0,003 yang semuanya lebih kecil dari 0,05. (Ilham Putri, 2021)

Kemampuan mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter Islami.

Sebuah kelayakan produk dan penyajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter Islami rata-rata skor 80, serta menguatnya nilai-nilai karakter Islami yang bersifat stabil melekat dalam diri mahasiswa minimal 6. Team teaching dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter Islami. Kiat-kiat yang dilakukan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palu sangat berpengaruh dalam menciptakan lulusan

yang berkualitas dan berkemajuan tersebut. Yang mana dalam mencapai tujuan itu Fakultas Agama Islam Melakukan kita-kiat sebagai berikut (a) meningkatkan kualitas dosen, (b) meningkatkan pelayanan Fakultas, (c) mengaktifkan aktifitas organisasi Fakultas, (d) menanamkan kebiasaan gemar membaca, (e) menciptakan lingkaran-lingkaran diskusi. Yang mana kiat-kiat tersebut memberikan dampak terhadap Fakultas Agama Islam dan lulusan- lulusannya, seperti: (a) proses pembelajaran jauh lebih berwarna dari sebelumnya, (b) segala persoalan dan kebutuhan mahasiswa dapat terselesaikan dengan cepat, (c) terbentuknya kreatifitas mahasiswa, dan terlatihnya skill mahasiswa, (d) terbentuknya mahasiswa yang berwawasan luas dan kaya intelektual, (e) terciptanya mahasiswa yang moderat, dan menghargai pendapat satu sama lain. Dari dampak-dampak diatas maka secara tidak langsung ketika lulus nanti mahasiswa tersebut dengan modal yang ia miliki maka ia akan menjadi mahasiswa yang berkualitas dan berkemajuan. (Muzammil, 2019; Nurizzati, 2016)

Para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tidak lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Suska Riau Dalam Mengembangkan Karakter Islami: Pembentukan karakter memegang peranan penting dalam pendidikan Islam. Bahkan, Misi utama Nabi Muhammad saw adalah untuk memperbaiki karakter moral masyarakat muslim. Karakter Islam dapat dibentuk melalui tiga tahap: pertama, ada nilai-nilai yang diserap dari ajaran Islam. Kedua, nilai-nilai ini menciptakan rumusan pemikiran yang menjadi rumusan visi. Ketiga, visi ini menjadi mentalitas yang menghasilkan sikap. Sikap yang dominan dalam diri seseorang adalah karakter atau kepribadian. Tingkat keefektifan terpenuhi oleh unsur: (1) Kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa pendidikan matematika dalam

program PPL di sekolah mitra mencapai kategori baik yaitu rata-rata skor 78,39, (2) Terdapat pengaruh aktivitas pembelajaran mahasiswa PPL dan minat siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berkarakter Islami dengan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 36,907 + 0,200X_1 + 0,634X_2$, yang bersifat linier. Besarnya kontribusi aktivitas dan minat siswa terhadap hasil belajar ditunjukkan dari nilai R square (indeks determinasi) sebesar 0,416 atau 41,6%, artinya aktivitas mahasiswa PPL dan minat siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 41,6%, sedangkan sebesar 58,4% dipengaruhi oleh ada variable lain, dan (3) Hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran berkarakter Islami mencapai 76,52 yang berarti lebih baik daripada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tidak berkarakter Islami hanya mencapai 70,29. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran matematika berkarakter Islami yang dilaksanakan mahasiswa PPL sudah memenuhi standard yang ditetapkan oleh program studi. Sedangkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika berkarakter Islami juga tinggi. Membangun Karakter Islami antar mahasiswa wirausaha adalah sebagai wadah untuk mahasiswa yang berwirausaha menuangkan jiwa wirausaha mahasiswa-mahasiswa serta bertanggung jawab atas moral dan sosial untuk mewujudkan visi Universitas yang berkarakter religious yang menggambarkan IPTEK untuk kemaslahatan ummat. Sedangkan tingkat peran Gampita dalam membangun karakter Islami antar mahasiswa wirausaha masih dalam kategori yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket dan wawancara bahwa tingkat keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan rendah. Jika dilihat dari yang telah dibahas, keaktifan anggota mengikuti kegiatan Gampita mempengaruhi karakter islami yang terbentuk. Pengaruh media animasi berkarakter islami terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu pengetahuan bumi dan antariksa. maka dapat disimpulkan bahwa media animasi berkarakter islami memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

mahasiswa. (Mustolikh, 2013)

Pemuda adalah faktor yang mampu memperkuat suatu bangsa. Masa muda punya semangat juang tinggi, potensi luar biasa yang tak terbatas, intelektual dengan sejuta kemampuannya. Kedepan pemuda adalah yang akan menjadi generasi penerus pemimpin bangsa yang besar ini. Indonesia sebagai bangsa yang besar sedang menanti pemuda calon pemimpin bangsa yang berkarakter untuk menjawab persaingan global yang semakin kompetitif. Pemimpin tanpa karakter sama artinya pimpinan tanpa moral. Karakter itulah cerminan pemimpin masa depan bangsa kita. Pemimpin ideal; sederhana dalam tampilan, rendah hati dalam bersikap, visioner dalam berpikir. Sejumlah karakter tersebut hanya dapat dikembangkan dalam proses pendidikan. Pendidikan sebagai tempat untuk mencetak dan mengembangkan potensi generasi bangsa ini menjadi generasi yang unggul dan berkarakter. Hal ini yang menjadi dasar kajian dari proses pembentukan jiwa kepemimpinan berkarakter Islami. (Fauzan Sulman, 2021)



Gambar 1. Para Peserta Seminar Sosialisasi

2. METODE PELAKSANAAN

A Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan empat dosen dan dua mahasiswa serta satu tenaga kependidikan dengan pembentukan dan pembekalan tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dan dilanjutkan menyusun proposal yang kemudian diajukan.

B Persiapan

Tahap persiapan selama empat minggu dilaksanakan dengan melakukannya kerja sama dengan Fakultas

Agama Islam yang disepakati, menyusun jadwal kegiatan, menentukan tempat pelatihan, pembuatan buku pedoman yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan.

C Pelaksanaan

1) Pemberian informasi tentang tujuan sosialisasi. Tahap pemberian informasi terkait sosialisai mencakup Minggu pertama memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pentingnya memiliki karakter Islami dalam pergaulan.

2) Pelatihan

Tahap sosialisasi mencakup Minggu kedua melakukan sosialisai kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat memiliki karakter islami dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi. Tahap evaluasi mencakup Tahapan ini memiliki kelanjutan, artinya melaksanakan tahap yang lebih rendah terlebih dahulu sebelum fasilitator melanjutkan tahapan selanjutnya. Tahapan-tahapan di atas dibangun atas keyakinan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan untuk dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan harapannya.

Dari tahapan sosialisai di atas dapat disimpulkan, bahwa inti tahapan pada penyadaran mahasiswa sebagai kesadaran hubungan dengan manusia.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Di antara isu penting yang sedang mencuat ke permukaan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia adalah pendidikan karakter. Program ini adalah bentuk respon terhadap dekadensi moral dalam bangunan realitas sosial yang berkonsekuensi pada keterpurukan bangsa di berbagai lini. Bahkan keruntuhan moral telah memaksa bangsa ini untuk bertekuk lutut kepada nilai-nilai dehumanisasi dalam lingkaran struktural maupun kultural.

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk

membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan. Mahasiswa sebagai generasi penerus agama dan bangsa sejatinya memiliki karakter yang islami. Agar tercapai terbentuk insan yang memiliki karakter islami melalui pemberian edukasi dan sosialisai.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa pendidikan agama Islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa ada beberapa bidang masalah yang sering dialami mahasiswa dalam lingkungan pergaulan. Persoalan yang kerap tampak antara lain terjadi dalam pergaulan yakni cara komunikasi, berdiskusi dan berteman.

Salah satu contoh dari problem di bidang pelajaran, berdasarkan observasi penulis dengan beberapa dosen di perguruan tinggi UMJ FAI, adalah karakter mahasiswa yang belum terbentuk. Kerumitan dalam membentuk karakter islami tidak jarang membuat mahasiswa memiliki permasalahan. Namun tidak sedikit ditemukan mahasiswa yang memiliki karakter islami yang rendah. Hasilnya, banyak dari mahasiswa melakukan kesalahan dalam pergaulan.

Fenomena tersebut mengindikasikan kondisi permasalahan karakter islami yang dialami para mahasiswa. Adapun solusi dalam permasalahan dengan dengan diadakannya sosialisai, diharapkan mampu membentuk karakter Islami mahasiswa.

Mahasiswa dalam perspektif generasi penerus bangsa perlu dan penting memiliki karakter Islami yang berkemajuan, agar Ketika lulus sarjana selanjutnya menjadi "pemimpin" dapat berlaku adil, jujur, tidak egois, memiliki kompetensi dan professional. Paling tidak mampu berbuat kebaikan bagi dirinya, dan manfaat bagi lingkungan dia bertempat tinggal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM UMJ atas fasilitasnya dan penyandang dana lainnya. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Deden Fajar Firdaus. (2019). MENJADI MAHASISWA YANG UNGGUL DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY. PROSIDING SEMINAR NASIONAL.
- Eka Firmansyah. (2022). Kiat-kiat yang dilakukan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palu dalam Menciptakan Lulusan Berkualitas dan Berkemajuan. *Jurnal Ilmu pendidikan dan keislaman*.
- Fauzan Sulman. (2021). Pengaruh Media Animasi Berkarakter Islami Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bumi dan Antariksa kota jambi. *jurnal pendidikan*.
- Haris Fadilla. (2017). kesiapan kerja dalam keprobadian islami mahasiswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- Ilham Putri. (2021). MATERI KARAKTER ISLAMI PADA DARUL ARQAM DASAR (DAD) IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) AL-QALAM. *jurnal kajian islam & pendidikan*.
- Imam Kusmaryono. (2017). Penerapan Pembelajaran Berkarakter Islami Pada Program PPL Mahasiswa Pendidikan Matematika Unissula Semarang. *. journal of mathematics education, 119*.
- Joko Susilo. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*.
- Kamalludin. (2017). BERKARYA NYATA MEMBANGUN DESA MENUJU

INDONESIA BERKEMAJUAN. *jurnal pengabdian pada masyarakat*.

- Muhajir. (2022). nclusion of pluralism character education in the Islamic modern boarding schools during the pandemic era. *Journal of Social Studies Education Research*.
- Muhammad. (2021). Integration of character education based on local culture through online learning in Madras Ahaliyah. *Cypriot Journak of Educatinal Science*.
- Mustolikh. (2013). KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER ISLAMI. *geoedukasi*.
- Muzammil. (2019). Exposing Islamic character values At English for Islamic Studies. *DINAMIKA ILMU*.
- Nurizzati. (2016). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN STATISTIK DASAR DENGAN METODE PRAKTIKUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL IAIN SYEKH NURJATI CIREBON.